BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya peradaban, sepak bola bukan lagi perkara sederhana yang untuk menyelenggarakannya kita hanya perlu mencari lahan kosong , memasang gawang, lalu membagi kelompok menjadi dua tim. Sepak bola bukan sekedar permainan berebut dan menjebloskan bola ke gawang. Sepak bola lebih dari itu. Di dalam nya tersaji drama tentang manusia dan kehidupan. Dengan kenyataan itu serta kedudukannya sebagai olahraga yang paling terhormat, sepak bola dianggap paling terhormat, sepak bola dianggap paling pas untuk menyatukan masyarakat yang multikultural. Olahraga itu disajikan sarana menjembatani perbedaan suku, bangsa, ras, bahasa, budaya, dan sebagainya. Segala perbedaan itu diharapkan bisa mencair dengan memakai suatu bahasa yang sederhana dan universal, yaitu sepak bola. Sebut saja, misalnya, kampanye yang kini semakin didengung-dengungkan atau kampanye Football For Hope yang beberapa waktu lalu sempat dilakukan untuk membantu korban tsunami di Asia Tenggara. (Irpani, 2010:68).

Saat bahasa verbal wasit menjadi kendala maka warna dan isyarat gerak tangan menjadi suatu pilihan yang tepat agar para pemain dapat mengerti dan memahami segala peraturan pada permainan sepak bola. Contohnya ketika ada sebuah pertandingan sepak bola tingkat dunia dipimpin oleh wasit yang tak bisa berbahasa Inggris maka perintah keluar yang diberika kepada seorang pemain bisa

menjadi tontonan yang lucu karena wasit dan pemain saling tidak memahami maksud masing-masing. Untuk itu segala isyarat non verbal dibentuk dan dibuat oleh FIFA untuk memberikan pemahaman dan pengertian antara wasit dengan pemain.

Sepak bola menciptakan sebuah kebersamaan yang tidak dapat diciptakan oleh kejadian lainnya. Sepak bola adalah satu-satunya permainan yang dimainkan di berbagai negara dan dilakukan oleh orang-orang dengan bermacam ras dan agama. Sepak bola adalah satu di antara sebagia kecil institusi di dunia yang mempersatukan, dan yang sama-sama istimewa seperti Persatuan Bangsa-Bangsa.

Oleh karena itu, Permainan sepak bola merupakan cabang olahraga paling populer di dunia. Permainan ini sangat digemari dan dimainkan oleh seluruh kalangan, baik tua maupun muda, pria-wanita, kaya-miskin dan bahkan anak kampung yang jauh dari keramaian kota sekalipun sangat menggemari sepakbola. Sepak bola yang sangat kompleks dan hyper competitif dewasa ini adalah salah satu isu yang sangat menarik untuk dikaji karena sepak bola sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat.

Pada dasarnya permainan sepak bola merupakan suatu usaha untuk menguasai bola dan untuk merebutnya kembali bila sedang dikuasai oleh lawan. Oleh karena itu, untuk dapat bermain sepak bola harus menguasai teknik-teknik dasar sepak bola yang baik. Untuk dapat menghasilkan permainan sepakbola yang optimal, maka seorang pemain harus dapat menguasai teknik-teknik dalam permainan. Teknik dasar bermain sepak bola adalah merupakan kemampuan

untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepak bola.

Sepak bola adalah olahraga menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola kulit ke gawang lawan. Sepak bola dimainkan dalam lapangan yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput atau rumput sintetis.

Sepak bola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain. Biasanya permainan sepak bola dimainkan dalam dua babak (2x45 menit) dengan waktu istirahat (10 menit) di antara dua babak tersebut. Tim yang mencetak gol lebih banyak pada akhir pertandingan adalah pemenangnya. Jika hingga waktu berakhir masih berakhir imbang, maka dapat dilakukan undian, perpanjangan waktu maupun adu penalti, tergantung dari format penyelenggaraan kejuaraan. Peraturan pertandingan secara umum diperbarui setiap tahunnya oleh induk organisasi sepak bola internasional (FIFA), yang juga menyelenggarakan Piala Dunia setiap empat tahun sekali.

Dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang bertarung untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan ("mencetak gol"). Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah sang pemenang (biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri). akan diadakan pertambahan waktu 2x 15 menit dan apabila dalam pertambahan

waktu hasilnya masih seri akan diadakan adu penalti yang setiap timnya akan diberikan lima kali kesempatan untuk menendang bola ke arah gawang dari titik penalti yang berada di dalam daerah kiper hingga hasilnya bisa ditentukan. Peraturan terpenting dalam mencapai tujuan ini adalah para pemain (kecuali penjaga gawang) tidak boleh menyentuh bola dengan tangan mereka selama masih dalam permainan.
(http://id.shvoong.com/humanities/history/2176057-pengertian-sepak-bola-dan-sejarah. Tanggal 15 Maret. Pukul 19.30).

Secara umum, cuman penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan di dalam daerah gawangnya, sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya cuma diijinkan menggunakan seluruh tubuhnya selain tangan, biasanya dengan kaki untuk menendang, dada untuk mengontrol, dan kepala untuk menyundul bola.

Tegaknya peraturan dalam olahraga sepak bola dilapangan bergantung kepada wasit yang memimpin pertandingan. Hal ini dikarenakan wasit adalah pengatur, pengadil, penegak aturan pertandingan di lapangan. Wasit mempunyai hak penuh pada suatu pertandingan untuk menerapkan aturan yang berkenaan kepada pemain, tim sepak bola, pelatih dan ofisial sebuah tim. Karenanya wasit pertandingan dilindungi sepenuhnya oleh badan sepak bola dunia FIFA.

Wasit dilapangan juga punya peran menentukan pada kualitas sebuah pertandingan, serta kenyamanan suatu pertandingan untuk dinikmati. Satu kali

saja tindakan blunder seorang wasit maka akan menodai pertandingan tersebut. Sebuah gol bias sah dan tidak sah, pelanggaran bias pinalti atau tendangan bebas, pemain layak dikartu kuning atau langsung merah, dll adalah keputusan krusial yang menjadi beban tersendiri bagi wasit.

(http://sinauwerno-werno.blogspot.com/2012/10/perwasitan-dalam-sepak-bola.html. Tanggal 15 Maret 2013. Pukul 20.00)

Wasit sepak bola di Indonesia yang sudah memiliki lisensi dari Badan Sepak bola Dunia (FIFA) sudah semakin bertambah jumlahnya, dan hal ini tentu merupakan suatu kemajuan sepak bola nasional. Namun jumlahnya masih minim yaitu masih bias dihitung dengan jari. Memang untuk lolos menjadi wasit FIFA harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu, antara lain wasit tersebut harus melalui program kepelatihan Konfederasi Sepak bola Asia (AFC). Wasit Indonesia secara umum memiliki kelemahan umum yaitu kurang menguasai bahasa Inggris, disisi lain bahasa Inggris ini merupakan persyaratan penting untuk berkomunikasi dengan pemain dari negara lain. Melihat realitas ini maka mendesak untuk segera dibangun program yang memberikan kursus bahasa Inggris bagi wasit-wasit Nasional.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka pertanyaan makro atau inti permasalahan yang akan diteliti, yaitu

“Bagaimana Komunikasi Non Vebal Wasit Dalam Memimpin Pertandingan Sepak Bola di Kabupaten Subang”.

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Bertolak dari rumusan masalah pada pertanyaan makro di atas, peneliti menyajikan pertanyaan mikro yang sesuai dengan fokus penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana **isyarat tangan** wasit dalam memimpin pertandingan sepak bola di kabupaten Subang ?
2. Bagaimana **ekspresi wajah** wasit dalam memimpin pertandingan sepak bola di kabupaten Subang ?

1.3 Maksud Tujuan dan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menjawab, menganalisa, dan menceritakan tentang komunikasi non verbal wasit dalam memimpin pertandingan sepak bola di kabupatern Subang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **isyarat tangan** wasit dalam memimpin pertandingan sepak bola di kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui **ekspresi wajah** wasit dalam memimpin pertandingan sepak bola di kabupaten Subang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh peneliti secara teoritis, baik ilmu komunikasi secara umum dan kajian tentang komunikasi non verbal wasit dalam memimpin pertandingan sepak bola di kabupaten Subang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti sebagai sebuah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama studi secara teoritis, khususnya tentang komunikasi non verbal pada wasit dalam memimpin pertandingan sepak bola.

2. Bagi Universitas

Kegunaan Penelitian ini berguna bagi Program Studi *Ilmu Komunikasi* maupun Universitas Komputer Indonesia secara keseluruhan yakni, diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan, dan penerapan *Ilmu Komunikasi* terutama *Humas* dan juga sebagai bahan perbandingan dan literatur bagi penelitian sejenis lainnya untuk masa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian ini berguna bagi masyarakat sebagai pemahaman dan penambahan wawasan pada komunikasi non verbal wasit dalam memimpin pertandingan sepak bola.